

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Umum Coronavirus 2019 (COVID-19)

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus yang baru muncul yang pertama dikenali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Pengurutan genetika virus ini mengindikasikan bahwa virus ini berjenis betacoronavirus yang terkait erat dengan virus SARS (WHO, 2020). Gejala klinis penyakit ini yaitu myalgia, demam, batuk kering, kelelahan, dan pneumonia timbul bila gejala tersebut jika tidak segera ditolong akan menyebabkan kematian dan ini terjadi peningkatan (2020). Petropoulos & Makridakis, Petropoulos gejala tersebut jika tidak segera ditolong akan menyebabkan kematian dan ini terjadi peningkatan di berbagai negara (Petropoulos & Makridakis, 2020). COVID-19 adalah konferensi global yang berlangsung setiap dua tahun. seluruh dunia WHO menyatakan bahwa kasus paling banyak terjadi pada negara maju seperti USA, Spanyol, Italia, Inggris, Rusia Jerman Perancis, Jerman. Namun, kasus berkembang di negara juga. berkembang seperti di Indonesia (World Health) Organisasi 2020a) Namun kasus juga berkembang di negara berkembang seperti di Indonesia .(Waskito, 2020)

Penyebaran Covid-19 sangat cepat, hal ini disebabkan oleh penularan virus ini terjadi antar manusia melalui media seperti percikan dahak seperti batuk, bersin dan berbicara, menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut (WHO,

2020). Hasil penelitian oleh Wang, et al (2020) menjelaskan bahwa penularan coronavirus disebabkan oleh perilaku menyentuh pipi, hidung, dan mulut saat bekerja.

Indonesia merupakan negara dengan posisi ke 36 dari seluruh dunia yang terdampak COVID-19. Kasus yang terkonfirmasi positif sampai Mei 2020 sebanyak 12,438 dan dirawat 9,226 serta meninggal 2,317 serta sembuh 895 serta sembuh (Covid-19, 2020) Menanggapi kasus pandemi yang semakin meluas, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kedaruratan kesehatan masyarakat dan menjadi fokus perhatian internasional pada tanggal 30 Januari 2020 dan menyerukan upaya pencegahan dan penyebaran COVID-19 di seluruh negara (World Health Organization, 2020).(Waskito, 2020)

Wabah COVID-19 di Indonesia masih berlanjut sampai saat ini. Perlawanan COVID-19 dapat berhasil ketika masyarakat memiliki kepatuhan terhadap langkah-langkah kontrol dalam pandemi menghadapi Langkah kontrol tersebut, Pengetahuan dan sebagian besar dipengaruhi praktik terhadap COVID-19 sesuai teori yang dijelaskan oleh para ahli pada studi-studi sebelumnya Tachfouti et al., 2012; Ajilore et al., 2017).(Waskito, 2020)

1. Epidemiologi

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir PEDOMAN PENCEGAHAN

DAN PENGENDALIAN 20 CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) REVISI KE-5 Desember 2019 (Li et al, 2020). Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Thailand merupakan negara pertama di luar China yang melaporkan adanya kasus COVID-19. Setelah Thailand, negara berikutnya yang melaporkan kasus pertama COVID-19 adalah Jepang dan Korea Selatan yang kemudian berkembang ke negara-negara lain. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020, WHO melaporkan 10.185.374 kasus konfirmasi dengan 503.862 kematian di seluruh dunia (CFR 4,9%). Negara yang paling banyak melaporkan kasus konfirmasi adalah Amerika Serikat, Brazil, Rusia, India, dan United Kingdom, Sementara negara dengan angka kematian paling tinggi adalah Amerika Serikat, United Kingdom, Italia, Perancis, dan Spanyol.(Tangke, 2015)

2. *Etiologi*

Etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan ber diameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses

(ICTV) memberikan nama penyebab COVID-19 sebagai SARS-CoV-2. (Tangke, 2015)

3. Penularan

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. (Tangke, 2015)

4. Manifestasi klinis

Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. (Tangke, 2015)

5. Pencegahan dan pengendalian covid-19

Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 disusun untuk meningkatkan peran dan kewaspadaan dalam mengantisipasi penularan COVID-19 di tempat dan fasilitas umum. Penerapan protokol kesehatan ini dapat dikembangkan oleh masing-masing pihak terkait sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Diharapkan dengan keterlibatan semua pihak, baik pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penularan COVID-19 di tempat dan fasilitas umum dapat membantu meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19, dan secara makro dapat berkontribusi mencegah penularan atau penyebaran COVID-19 di masyarakat. (Handayani et al., 2020)

B. Pengertian penerapan protokol kesehatan

Protokol kesehatan adalah kaidah atau ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat aktivitas secara aman pada saat pandemi covid-19. Menurut Buana (2020) dijelaskan bahwa protokol kesehatan wajib menerapkan selama masa pandemi. Sunni (2020) juga menjelaskan protokol kesehatan untuk penanggulangan covid-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon. Oleh karena itu peneliti sependapat dengan Buana dan Suni, bahwa protokol kesehatan menjadi penting untuk mencegah menularnya covid 19 mengingat kita sudah memasuki era new normal pasca covid-19. Karena itu upaya yang dapat dilakukan dalam fase pencegahan dari setiap individu dengan cara

menggunakan 3M yaitu; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.(Sastri, 2021)

1. Wajib menggunakan masker

Penggunaan masker merupakan bagian dari penerapan protokol kesehatan, terutama di saat berada di luar rumah, dan begitu pula saat memasuki ruang lingkup sekolah. Semua murid, guru, dan staf sekolah harus wajib menggunakan masker selama berada di dalam lingkungan sekolah. Pemilihan masker berupa masker medis ataupun masker kain, asalkan memenuhi syarat kualitas masker yang sudah dianjurkan agar bisa mencegah penularan dan penyebaran virus.(Sastri, 2021)

2. Mencuci tangan

Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus covid-19 karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus. Karena itu sangat penting bagi setiap orang untuk melindungi diri dan melakukan tindakan pencegahan penularan coronavirus (Covid-19). Tanpa disadari orang sering menyentuh mata hidung, dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh, Virus corona (Covid-19) dapat berpindah dari tangan yang tidak dicuci ke benda lain atau permukaan yang sering disentuh. seperti pegangan tangga di eskalator, gagang pintu, permukaan meja atau mainan sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus (Covid-19), kepada orang lain. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir adalah cara yang paling hemat biaya untuk melindungi kita dari penyakit menular, termasuk Covid-19.(Kemenkes RI, 2020)

3. Menjaga jarak

Pendidikan dasar atau menengah: harus jaga jarak minimal 1,5 meter untuk menjaga penularan virus. Kemudian jumlah siswanya sekitar atau maksimal 18 murid per ruangan. Di masa orde baru ini, penerapan protokol kesehatan diperlukan untuk menjaga keamanan dan keselamatan anak sekolah.(Sastri, 2021)

C. Prosedur pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran di kelas dengan mengandalkan kehadiran mengajar dikelas. Pola pembelajaran tradisional secara tatap muka berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru cenderung otoriter. Pembelajaran tatap muka lebih berfokus pada aspek kognitif peserta didik daripada afektif dan psikomotor.(Tanjung, 2021)

D. Perilaku orang tua dalam kesiapan pembelajaran tatap muka

Perilaku orang tua dalam kesiapan pembelajaran tatap muka yaitu persiapan yang menunjukkan bahwa status orang tua dalam ukuran pembelajaran berbasis daring untuk remaja ditanggapi secara empatik oleh beberapa orang tua. Kesiapan orang tua dalam proses pembelajaran daring untuk remaja. Persiapan orang tua dalam pembelajaran berbasis daring mengukur sejauh status materi ditanggapi secara empatik. Sejalan dengan itu, ditarik kesimpulan persiapan orang tua dalam langkah mendidik anak berusia dini berbasis daring online selama pandemi virus Corona disikapi dengan tegas.

E. Protokol kesehatan pembelajaran tatap muka masa pandemi covid-19

Sesuai dengan daftar tilik pengawasan dan pembinaan penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka, orang tua yang mengantar anaknya ke sekolah melakukan pengantaran di lokasi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah (Kemenkes, 2020). Perilaku orang tua dalam menyiapkan anak untuk pergi ke sekolah sesuai protokol kesehatan diharapkan dapat meminimalisir angka kejadian covid-19 terutama pada anak. (Tanjung, 2021)

1. Sebelum pembelajaran

Sebelum pembelajaran wajib menyemprotkan disinfektan memastikan ketersediaan masker, melakukan termogun (pengukur suhu tubuh tembak), melakukan pemantauan kesehatan warga sekolah, Warga satuan pendidikan selama berada di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan, baik itu di perpustakaan, ruang praktikum, ruang keterampilan, kantin, toilet, tempat ibadah, tangga dan lorong, lapangan, ruang serba guna, ruang olah raga, dan asrama (kamar, ruang makan, kamar mandi, tempat ibadah, ruang belajar, perpustakaan, dan lain-lain) wajib memenuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. (Tanjung, 2021)

2. Setelah pembelajaran

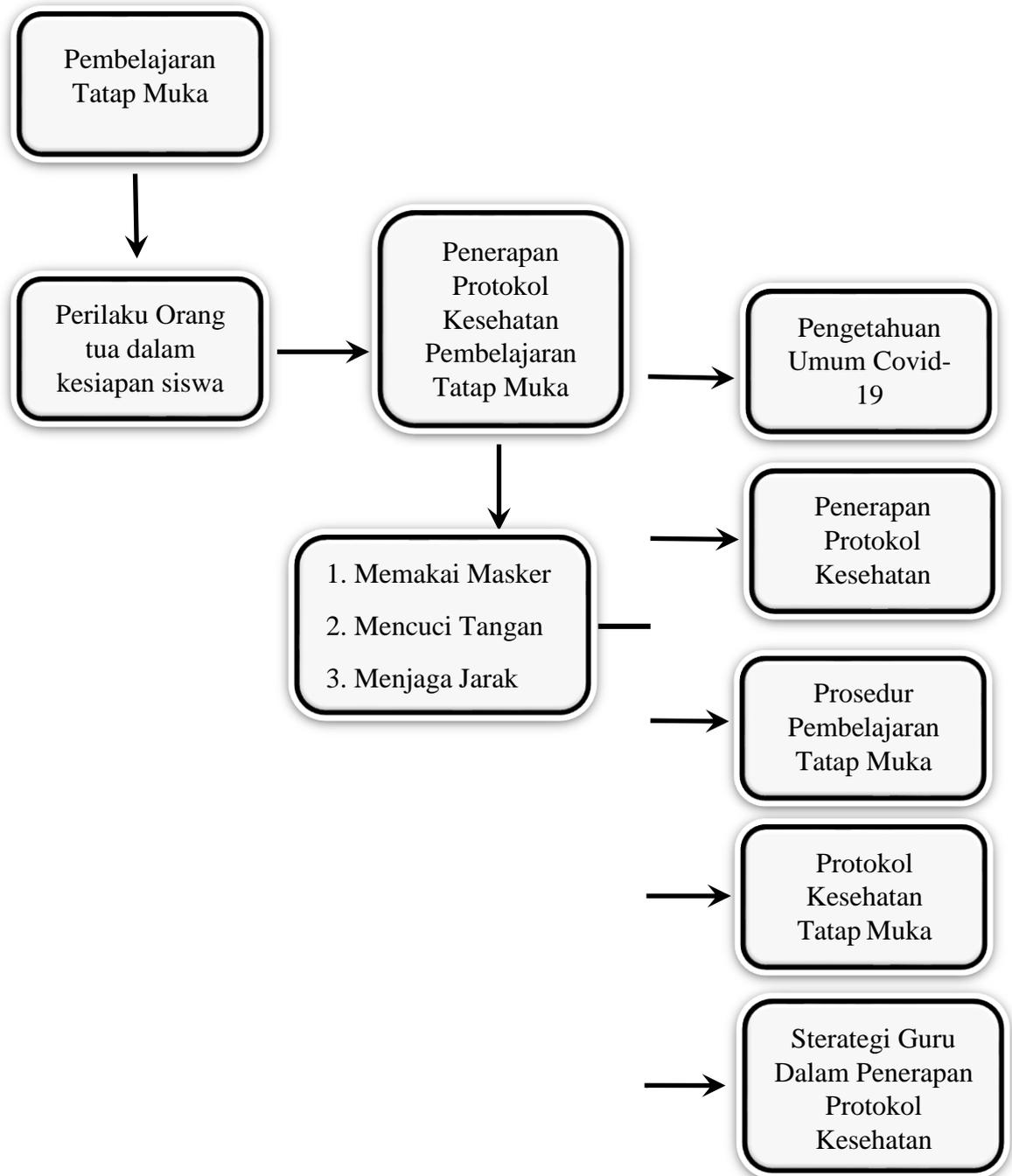
Setelah pembelajaran wajib menyemprotkan disinfektan, memastikan ketersediaan masker, melakukan termogun (pengukur suhu tubuh tembak), melakukan pemantauan kesehatan warga sekolah. satuan pendidikan warga sekolah yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk penjemput, wajib

mengikuti penerapan protokol kesehatan, yaitu; selesai pembelajaran, dalam perjalanan pulang harus melakukan penerapan protokol kesehatan setelah sampai di rumah sebaiknya harus mengikuti seluruh penerapan protokol kesehatan yang sudah ditentukan.(Tanjung, 2021)

F. Strategi guru dalam penerapan protokol kesehatan

Permasalahan dan tantangan yang terjadi saat ini oleh lembaga pendidikan Adalah untuk memberikan motivator untuk strategi pencegahan dan untuk membimbing dan mendorong kegiatan belajar mereka karena itu, guru harus tetap bekerja dengan baik meski di masa pandemi Covid-19. ini sebagai motor penggerak pendidikan (Fadlilah, 2020). Penelitian yang dilakukan (Ramadhan, 2020) menunjukkan sulitnya penanganan virus corona, yang menentukan perkembangannya bahkan harus menetapkan kebijakan yang sangat sulit, tetapi harus dilakukan oleh pemerintah di masing-masing Kendala yang banyak dialami oleh guru saat ini adalah penerapan strategi pencegahan Covid-19 yang belum optimal. Selain itu, banyak siswa yang kurang sadar akan mengikuti penerapan protokol kesehatan yang sudah diterapkan pada masing-masing sekolah.(Sastri, 2021)

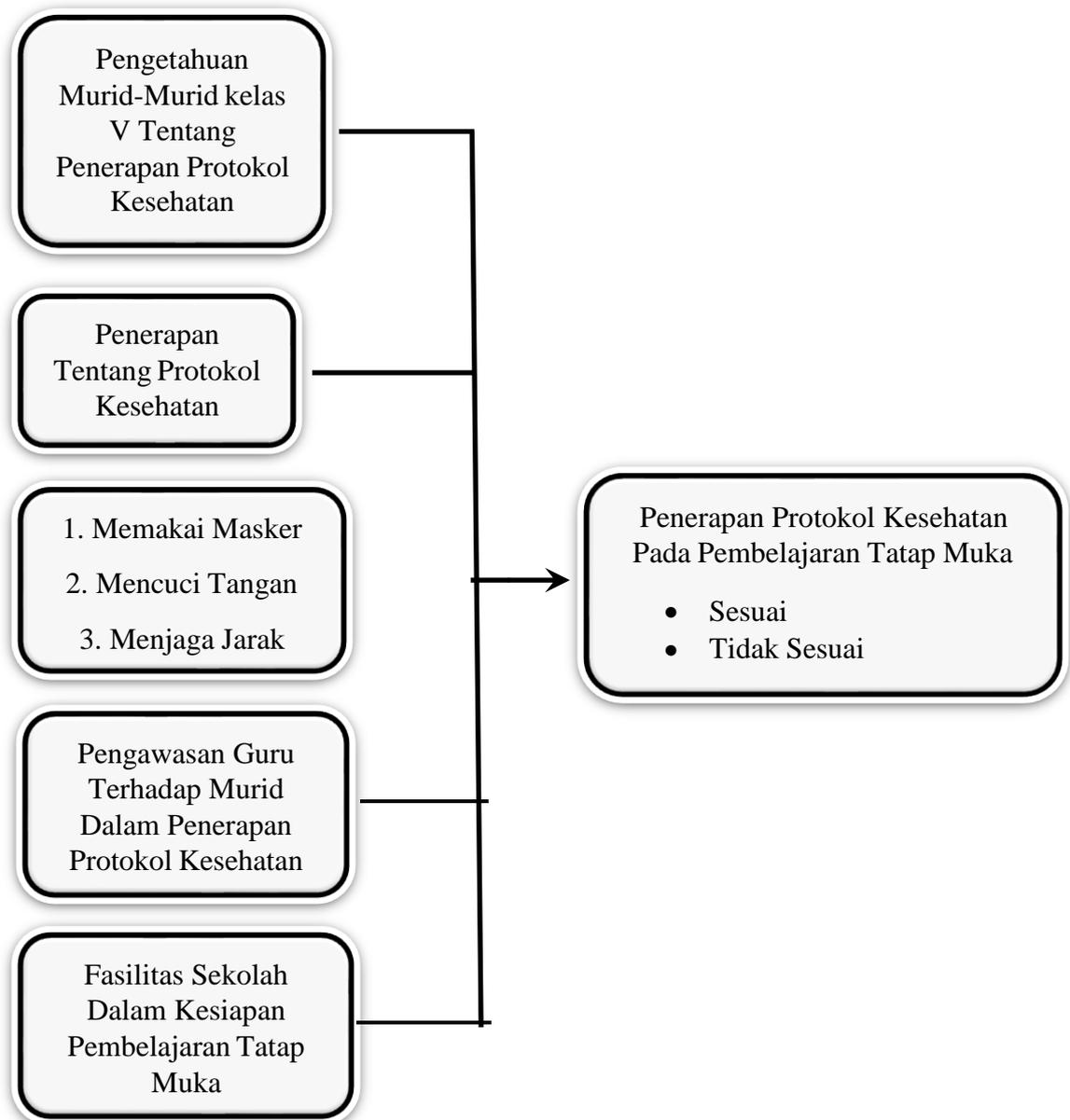
G. Kerangka teori



Gambar 1: Kerangka Teori

Sumber: (Tanjung, 2021), (Sastri, 2021), (Waskito, 2020)

H. Kerangka konsep



Gambar 2: Kerangka Konsep

Sumber: Kerangka Konsep di buat berdasarkan dasar teori

I. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Pengetahuan	<p>Hasil tahu seseorang dalam melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Yaitu tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan protokol kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat • Pengetahuan tentang penularan coronavirus (covid-19) • Pengetahuan menggunakan masker • Pengetahuan mencuci tangan • Pengetahuan menjaga jarak <p>Terhadap murid-murid di sekolah dasar kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Pengindra manusia, yaitu melalui; penglihatan, Pendengaran, penciuman dan raba</p>	Wawancara	Kuesioner	<p>a. Sangat baik jika nilai 90-100%</p> <p>b. Baik jika nilai 70-80%</p> <p>c. Cukup jika nilai 50-60%</p> <p>d. Kurang baik jika nilai 30-40%</p> <p>e. Tidak baik jika nilai 10-20%</p>	Ordinal

2.	Memakai masker	Penggunaan masker (alat pelindung diri), yang menutupi hidung sampai dagu, masker dirancang untuk alat perlindungan kepada pemakainya untuk mencegah terjadinya penularan transmisi pada murid-murid di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	Observasi	Ceklist	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. jarang e. Tidak pernah	Ordinal
3.	Mencuci tangan	Tindakan membersihkan tangan menggunakan sabun di air yang mengalir sesuai dengan standar WHO. Pada murid-murid di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	Observasi	Ceklist	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah	Ordinal
4.	Menjaga jarak	Pembuatan jarak antar seseorang dengan orang lain. secara fisik menurut WHO ketentuan Menjaga jarak yang benar yaitu minimal 1,5 meter, tujuannya juga adalah mengurangi kontak dengan virus yang dikeluarkan melalui droplet oleh murid-murid di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	Observasi	Ceklist	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah	Ordinal

